

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia melalui Badan Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEPTI) menyelenggarakan Pasar Lelang Komoditas berdasarkan Undang-undang No 7 tahun 2014, Keputusan Menperindag No. 650/MPP/Kep/10/2004 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Pasar Lelang dengan Penyerahan Kemudian (Forward) Komoditi Agro, Peraturan Kepala Bappebi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pasar Lelang Komoditas Dengan Menggunakan Sistem Pasar Lelang Terpadu, Peraturan Bappebi Nomor 6 Tahun 2018 tentang Persetujuan Lembaga Kliring dan Penjaminan Pasar Lelang Komoditas dan Peraturan Bappebi Nomor 7 Tahun 2018 tentang Persetujuan Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas. Penyelenggaraan pasar lelang komoditas oleh BAPPEBTI diselenggarakan dalam tiga metode, Lelang offliner, online dan Hybrid. Mekanisme pelelangan online sebagaimana dijelaskan dalam Permendag 65/2021, Disebutkan secara online memiliki beberapa keterbatasan, seperti pelaksanaan lelang tidak dilakukan setiap saat, hanya pada waktu yang telah ditentukan oleh Penyelenggara pasar lelang. Dalam ketentuan permendag 65/2021 untuk pelelangan secara online tidak dijelaskan bagaimana penyelenggara pasar lelang melakukan verifikasi atas komoditi yang dilelang (jual) secara online. Penyelenggara Pasar Lelang, beralamat fisik di beberapa kota tidak ditemukan informasi bagaimana proses verifikasi komoditi yang akan dilelang, apakah harus dikirim kepada peserta lelang atau penyelenggara lelang yang akan mendatangi satu persatu peserta lelang.

Panjangnya mata rantai distribusi barang kebutuhan pokok di Aceh Tengah masih menghadapi sejumlah kendala yang dapat diatasi melalui mekanisme pasar lelang komoditi. Dengan melakukan pengendalian distribusi lebih effesien diperkirakan pengeluaran masyarakat untuk bahan makanan dapat dikendalikan dengan lebih baik. Dengan demikian pengeluaran masyarakat dapat dikurangi, terutama untuk keluarga miskin dan miskin ekstrim. Salah satu persoalan yang memicu pembiayaan pada jalur distribusi adalah upaya *muge* berkeliling mencari barang dari rumah ke rumah atau distribusi barang dari setiap level rantai pemasaran. Di sisi lain seringnya muncul over produksi yang menyebabkan harga jual ditingkat petani menjadi sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang efisien untuk mengoptimalkan distribusi komoditi di Aceh Tengah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas

distribusi tersebut.

Untuk menentukan jenis prioritas dalam distribusi komoditas, teknologi data mining dapat dimanfaatkan. Penelitian ini menggunakan metode *Association Rule Mining* (ARM), yang merupakan salah satu teknik data mining untuk mengidentifikasi aturan asosiatif antara kombinasi item. Salah satu aspek analisis asosiatif yang menarik perhatian banyak peneliti adalah *frequent pattern mining* atau analisis pola frekuensi tinggi, yang bertujuan mengembangkan algoritma yang efisien. Secara umum, aturan asosiatif dituliskan dalam bentuk: LHS => RHS, di mana LHS dan RHS merupakan himpunan item. Jika seluruh item dalam LHS terdapat dalam suatu transaksi, maka item dalam RHS juga muncul dalam transaksi tersebut. Aturan asosiatif ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persamaan (mochammad farros dan irhamah, 2019).

Penggunaan data mining dalam Sistem Pasar Lelang Terpadu (SPLT) ini adalah mengimplementasikan metode *association rule mining* menggunakan perhitungan algoritma apriori untuk menentukan nilai tawar tertinggi di dalam Sistem Pasar Lelang Terpadu (SPLT), untuk meningkatkan nilai jual petani, dan mengoptimalkan distribusi komoditi di Aceh Tengah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul **“Analisis Data mining Terhadap Distribusi Komoditi Di Aceh Tengah Melalui Sistem Pasar Lelang Terpadu Dengan Metode Association Rule Mining Berbasis Android”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana membuat sistem pasar lelang terpadu (SPLT) pada distribusi komoditi berbasis android?
2. Bagaimana menentukan nilai tawar tertinggi dalam sistem pasar lelang terpadu (SPLT) menggunakan metode *association rule mining*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dirumuskan diatas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membangun sistem pasar lelang terpadu (SPLT) pada distribusi komoditi menggunakan metode *association rule mining* (ARM) berbasis android
2. Mengetahui nilai tawar tertinggi dalam sistem pasar lelang terpadu dan merekomendasikan produk yang memiliki tingkat permintaan tinggi di pasar menggunakan metode

association rule mining (ARM)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu membangun suatu sistem dalam pengoptimalan distribusi komoditi di Aceh Tengah berbasis android
2. Menambah wawasan tentang metode *association rule mining* (ARM)
3. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pada sektor distribusi komoditi di Aceh Tengah

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Agar tujuan dari penelitian ini tercapai, maka perlu dibatasi, adapun batasan penelitian yang dibuat adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada penyelenggaraan pasar lelang yang ditetapkan oleh BAPPEBTI (Dinas Koperasi dan Umkm Aceh Tengah dan Dinas Pertanian Aceh tengah)
2. Kriteria yang digunakan adalah sistem pasar lelang terpadu (SPLT) yang telah dibangun oleh BAPPEBTI dan sistem perdagangan yang berlaku dikalangan pedagang komoditi di Aceh Tengah
3. Data yang digunakan yaitu jenis komoditi yang ditetapkan oleh pemerintah
4. Output program yang dihasilkan adalah sistem pasar lelang online
5. Sistem ini dibangun dengan bahasa pemograman Java dan Android
6. Metode yang digunakan pada sistem ini adalah *association rule mining* (ARM)